



Upaya penerapan disiplin yang dilakukan di taman kanak-kanak primadika school kabupaten muaro jambi

Dewi Ratnasari¹, Joko Ruswanto², Yusria Yusria³, Minnah Elwiddah⁴

¹Pascasarjana universitas islam negeri sulthan thaha saifuddin jambi, Dewiratnasari1979@gmail.com

²Pascasarjana universitas islam negeri sulthan thaha saifuddin jambi jokotolebhr@gmail.com

³Pascasarjana universitas islam negeri sulthan thaha saifuddin jambi yusriahelmiwardi@gmail.com

⁴Pascasarjana universitas islam negeri sulthan thaha saifuddin jambi elwiddah01@gmail.com

Corresponding Author: Dewi Ratnasari

Abstrak: Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Upaya Penerapan Disiplin Yang Dilakukan Di Taman Kanak-Kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. maka penelitian ini dapat peneliti simpulkan ada beberapa poin yaitu: 1) Penerapan Disiplin Anak Sejak Dini di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi; 2) Penerapan Disiplin di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi; 3) Kendala Menerapkan Disiplin di Taman Kanak-kanak Primadika school Kabupaten Muaro Jambi dan; 4) Upaya penerapan disiplin di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi. Disiplin peserta didik adalah merupakan tata tertib atau peraturan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih watak peserta didik atau seseorang yang terdapat dalam lembaga kependidikan atau sekolah

Kata Kunci: Upaya, Penerapan, Disiplin dan Taman Kanak-kanak

PENDAHULUAN

Yang merupakan sarana terpenting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk kelangsungan pembangunan suatu bangsa dan negara adalah pendidikan. Manusia akan mampu mengembangkan semua aspek kepribadiannya, yang mencakup nilai pengetahuan, dan nilai sikap, serta nilai keterampilannya melalui jenjang pendidikan. Dengan demikian pendidikan anak usia dini yang merupakan suatu jenjang pendidikan sebelum memasuki pendidikan dasar dan merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilaksanakan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan cara memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal,

tujuannya adalah untuk membantu dan mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak. Anak usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk melakukan pendidikan, sebab pada masa inilah anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa. Pada anak usia dini juga belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya, sehingga orang tua atau guru akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak terutama pada penerapan disiplin dalam upaya membangun karakter anak sejak usia dini.

Potensi atau bakat anak yang meliputi, nilai perkembangan fisik motorik, agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni merupakan aspek-aspek yang terdapat pada diri anak yang harus dikembangkan untuk kehidupan anak usia dini melalui pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemudian dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003, peraturan pendidikan anak usia dini pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan karakter adalah perkembangan nilai kecerdasan sosial emosional. Yang menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak adalah mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat dan memahami peraturan dan disiplin serta menunjukkan rasa empati, diharapkan anak sudah mampu memahami makna sebuah kedisiplinan yaitu dengan taat dan patuh terhadap aturan, namun pada kenyataannya rentang usia 5-6 tahun anak-anak belum disiplin dan belum memahami arti disiplin.

Nilai kedisiplinan adalah merupakan salah satu dari fungsi pendidikan anak usia dini yang wajib untuk diajarkan serta ditaati. Karena anak yang tidak diajarkan tentang nilai kedisiplinan sejak dini akan berbeda perkembangannya dengan anak yang diajarkan tentang disiplin sejak dini. Kemajuan bangsa dan negara ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia di negara tersebut, dan bukan ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam.¹ Yang merupakan tabiat atau watak dari seseorang yang membedakan dengan orang lain dinamakan dengan karakter. Bangsa yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik berarti bangsa tersebut adalah bangsa yang berkarakter kuat dan baik pula secara individu maupun sosial. Mengembangkan dan mensukseskan pendidikan karakter, yang dapat diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan baik pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal serta di keluarga dan masyarakat merupakan komitmen besar pemerintah.² Pendidikan selain mendidik siswa menjadi manusia yang cerdas, juga membangun pribadi dengan akhlak karakter yang mulia. Mengingat pentingnya karakter pada anak, maka pendidikan memiliki tanggungjawab yang besar untuk menanamkan dalam proses pembelajaran dan melalui pembiasaan secara terus menerus.³

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

² Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter*, 2.

³ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), 17.

Ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi anak usia dini, agar bahagia hidup di dunia dan di akhirat kelak. Peran orang tua, sekolah, pemerintah dan masyarakat sangat mendukung keberhasilan sebuah pendidikan. Kewajiban orang tua terhadap anak yang merupakan amanah Allah adalah merawat, menjaga dan mendidiknya sesuai perintah Allah SWT, anak adalah harta yang amat berharga dan merupakan investasi bagi orang tua, karena do'a anak soleh akan membebaskan orang tua dari siksa akhirat, seperti dalam firmanNya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim).⁴

Kegagalan mendidik anak dapat berakibat buruk bagi anak itu sendiri, orangtua, serta masyarakat.⁵ Akhlak adalah pengetahuan tentang baik dan buruk dalam pergaulan manusia dan mencerminkan usaha dan kerjanya. Akhlak dapat diamati dari kata dan perilaku yang didorong oleh hati. Kewajiban bagi orang tuanya, untuk mendidik dan mengarahkannya. Untuk membangun karakter, maka perlu penerapan disiplin sejak dini.

Karakter adalah merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini, dan penanaman karakter sangat dibutuhkan peran guru, orang tua dan masyarakat supaya anak memiliki nilai-nilai moral yang baik. Keluarga selain tempat berkumpul anggota keluarga, juga sebagai tempat pra pendidikan anak. Dimana orang tua merupakan contoh bagi anak, bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Dalam berinteraksi dengan anak, orang tua memiliki metode sendiri yang dianggap cocok untuk anak. Tingkat pencapaian perkembangan nilai karakter yaitu membiasakan sikap disiplin, Masnipal⁶. Disiplin pada anak tidak dapat dicapai begitu saja tanpa adanya penanaman disiplin melalui proses pendidikan, sebab disiplin yang baik akan tumbuh pada diri anak sebagai kebiasaan.

Dengan penerapan disiplin pada anak di sekolah ataupun di rumah yaitu salah satunya dengan menerapkan pembiasaan dan keteladanan secara terus-menerus adalah merupakan upaya membentuk karakter yang baik pada anak usia dini. Pendidikan karakter bukan hanya membuat seorang anak mempunyai akhlak mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademik anak tersebut. Anak-anak yang berkarakter baik adalah anak-anak yang memiliki kematangan emosi dan spiritual yang tinggi, dapat mengelola stresnya dengan lebih baik, yang kemudian pada akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya. Pembentukan karakter atau juga disebut akhlak mulia dalam membangun masyarakat yang tertib, aman dan sejahtera. Dapat dikatakan yang menjadi pondasi terpenting terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera adalah kedisiplinan.

Dengan menerapkan disiplin mulai dari lingkungan keluarga, melalui pembiasaan maka anak terbiasa disiplin di sekolah, misalnya mengetahui waktunya belajar, waktunya bermain, waktunya makan dan patuh pada aturan di sekolah serta di lingkungannya. Disiplin merupakan upaya yang diterapkan guru dalam membentuk karakter anak sejak dini, serta membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin dari sifat kodrati menuju kearah peradaban yang manusiawi yang lebih baik. Yang merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang dapat membangun karakter adalah disiplin. Pembangunan karakter

⁴ Q.S At-Tahrim/6:66.

⁵ Elia Daryanti, *Parenting With Hart*, (Yogyakarta: Kaifa pustaka, 2014), 5.

⁶ Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelolaan PAUD Profesional*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 256.

merupakan suatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia terutama anak usia dini baik untuk dirinya sendiri atau individu maupun orang lain.

Pendidikan formal dan informal di sekolah, pendidikan yang ada di keluarga dan pendidikan yang didapat dari pergaulan dengan lingkungan, sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan anak. Pendidikan di sekolah sangat penting untuk menerapkan disiplin, terutama disiplin waktu, yang harus diteladani oleh disiplin guru. Guru harus bisa memberi contoh disiplin kepada anak.⁷

Nilawati Tadjudin dalam bukunya yang berjudul “*Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini teori dan Praktik pembelajaran Anak Usia Dini*” mengutip hasil pemikiran Johan Heinrich Pestalozzi, berprinsip bahwa pembawaan anak semuanya baik, serta berkembang secara bertahap dan berhubungan. Setiap fase perkembangan seorang haruslah mencapai keberhasilan untuk sampai pada fase perkembangan berikutnya.⁸ Pendapat Piaget bahwa belajar ditentukan oleh kemauan individu, yang berarti anak sudah memiliki karsa individu. Dan semakin berkembang dengan berinteraksi dengan lingkungan sosial dan orang yang lebih dewasa.⁹

Disiplin merupakan nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan, hal ini sesuai dengan Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini¹⁰ bahwa. Berdasarkan Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini indikator disiplin pada anak usia dini adalah dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, selalu datang tepat waktu, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, menyadari akibat bila tidak disiplin dan tertib menunggu giliran. peraturan yang ada di sekolah seharusnya sudah mampu mentaati oleh anak pada usia 5-6 tahun.

Sikap patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku yang dilakukan oleh anak, secara sederhana merupakan kedisiplinan anak usia dini. Dengan kata lain proses bimbingan yang penerapan perilaku tertentu, kebiasaan tertentu dan membentuk manusia dengan ciri tertentu adalah disiplin. Baik dan buruknya pendidikan tergantung pada gurunya di sekolah karena guru merupakan sosok idola bagi anak didik yang keberadaannya sebagai jantung pendidikan. Karena peran guru sangat penting dan menjadi sosok yang diidolakan serta sebagai motivasi dan sumber inspirasi bagi anak atau peserta didik dalam pendidikan terutama dalam penerapan nilai disiplin pada anak usia dini. Sehingga ucapan, karakter, kepribadian guru akan menjadi cermin bagi peserta didiknya atau siswanya, serta sikap dan perilaku guru juga akan sangat membekas dalam diri seorang siswa. Karena di sekolah siswa berinteraksi langsung dengan teman sebayanya, kepala sekolah, para guru, dan karyawan yang mendidik dan mengajarkan tentang kedisiplinan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku anak atau peserta didik.

Jadi sikap patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku, baiyang berlaku di rumah, berlaku di sekolah, maupun yang berlaku di masyarakat yang dilakukan oleh anak yang berusia 0-6 tahun adalah disiplin pada anak usia dini. Dapat dikatakan bahwa proses bimbingan yang bertujuan menerapkan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, pola perilaku tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, yang dapat meningkatkan kualitas mental dan moral pada anak atau peserta didik adalah disiplin.

⁷ Subini Nini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan cetakan 1*, (Jakarta: PT. Buku Kita, 2012), 106.

⁸ Tadjudin Nilawati, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia dini Teori dan Praktek Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Aura Printing & Publish, 2010), 38.

⁹ Firda El Fiah, *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 124.

¹⁰ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, 2012), 20.

Adapun yang menjadi indikator disiplin pada anak usia dini adalah sebagai berikut: a) Berpakaian rapi, b) Hadir tepat waktu, c) Menyimpan sepatu dan tas pada rak atau tempatnya, d) Berbaris dengan rapi di depan kelas, e) Mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, f) Membuang sampah pada tempatnya, g) Merapikan mainan setelah dimainkan,

Taman Kanak Kanak Primadika School terletak di RT 11 Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar merupakan lingkungan perkebunan di Provinsi Jambi dan masuk dalam peta kabupaten Muaro Jambi dengan wilayah yang cukup luas, yang mana mayoritas penduduknya adalah petani perkebunan dan pedagang. Sarana dan prasarana yang sangat memadai serta sesuai dengan karakteristik anak, serta semua guru kelasnya yang berada di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi sudah memenuhi kualifikasi Sarjana (S1) semuanya, yang menjadi alasan peneliti memilih Taman Kanak-kanak Primadika School Muaro Jambi sebagai tempat penelitian. Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi juga terletak tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, dan mempunyai siswa yang cukup banyak, sehingga tidak dipungkiri bahwa lembaga pendidikan Primadika School Kabupaten Muaro Jambi mendidik siswa dan siswinya dengan kedisiplinan.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan, bahwa di Taman Kanak-kanak Primadika School peneliti masih menemukan ada guru yang masih terlambat datang ke sekolah ketika anak sudah berbaris di halaman sekolah untuk melaksanakan senam pagi bersama, dan ketika senam pagi di halaman sekolah siswa masih ada yang asik bermain bersama temannya. Selain itu peneliti masih menemukan: 1) Anak yang mestinya anak datang ke sekolah sebelum jam 07.30, sini anak datang terlambat ke sekolah yaitu datang ke sekolah lebih dari jam 07.30, karena Taman Kanak-Kanak Primadika School anak-anak masuk kelas dan memulai pembelajaran jam 07.30, 2) Masih ada anak yang berbicara sendiri dan masih ada anak yang tidak mau berbaris ketika akan masuk kelas, dan berlarian main sendiri, 3) Masih ada anak yang masuk ke kelas yang lain dan keluar ruangan kelas tanpa izin dari guru ketika proses pembelajaran berlangsung, 4) masih ada anak yang membuang sampah sembarangan dan tidak pada tempatnya. serta 5) Masih ada anak yang memakai baju seragam tidak sesuai dengan aturan sekolah, bahkan masih ada anak yang memakai baju bebas, dimana aturan dalam hal memakai seragam sekolah di Taman Kanak-kanak Primadika School pada hari Senin memakai baju kotak-kotak merah, hari Selasa memakai kaos olahraga orange, hari Rabu memakai baju kuning, hari Kamis memakai baju batik, hari Jum'at memakai baju muslim, dan hari Sabtu memakai baju olah raga lagi, namun warnanya abu-abu merah.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis berpendapat bahwa sangat perlu diterapkan disiplin pada anak sejak dini, agar tujuan pembelajaran terutama penerapan disiplin pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi dapat terwujud dengan baik dan selaras sesuai dengan harapan. Kemudian penulis akan mengungkap lebih jauh tentang bagaimana penerapan disiplin pada anak usia dini sebagai upaya membangun karakter anak sejak dini di Taman Kanak Kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi yang lebih memfokuskan pada kelas kelompok B1, dikarenakan anak kelas kelompok B usianya direntang 5-6 tahun, dimana perkembangannya sudah terlihat sangat jelas dan signifikan dibidang disiplin. Penerapan disiplin sudah diterapkan pada semua kelas kelompok yang ada di Taman Kanak-kanak Primadika School, baik itu kelas kelompok B maupun di kelas kelompok A. Penerapan disiplin pada anak usia dini juga terlihat dari adanya peraturan untuk orang tua atau wali murid yang tidak diperbolehkan untuk menunggu anaknya selama pembelajaran berlangsung dan terlihat jelas adanya interaksi antara guru dan peserta didik yang melatih disiplin. Dengan harapan melatih penerapan disiplin yang dilaksanakan terus menerus dapat membangun karakter anak sejak

dini, yang merupakan landasan moral yang kokoh bagi kehidupan anak dimasa depan nantinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, metode yang digunakan adalah untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Menurut Muchtar, metode deskriptif kualitatif adalah berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada yaitu gejala keadaan apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹¹ Kemudian menurut Nasir metode deskriptif kualitatif adalah suatu cara yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, dan suatu sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah membuat deskripsi, gambaran ataupun lukisan secara sistematis atau hubungan antar fenomena yang diteliti.¹²

Selanjutnya menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat suatu kesimpulan yang lebih luas.¹³ Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan:

1. penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti semakin dalam dan detail data yang didapatkan maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini.
2. Dengan metode kualitatif peneliti dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik karena proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan wawancara, analisis, dokumentasi, yang disusun dilokasi penelitian dimana bentuknya tidak berupa angka dan analisis data berupa pemaparan tentang situasi yang diteliti dimana penyajiannya dalam bentuk uraian narasi.
3. Dengan metode kualitatif peneliti dapat mengenal subyek (orang) secara pribadi dan dapat mengetahui kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian inia dalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti tanpa menggunakan perantara, biasanya sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian secara observasi maupun pengamatan langsung.¹⁴

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Data sekunder biasa disebut dengan data pendukung atau pelengkap data utama yang diperoleh peneliti. Data sekunder terdiri dari gambar-gambar, dokumentasi, grafik, tulisan-tulisan tangan dan berbagai dokumentasi lainnya.¹⁵

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, dijelaskan oleh Robert. K. Yin, yaitu memberikan informasi tentang masalah yang akan diteliti.¹⁶

¹¹ Mukhtar, *Metodologi Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), 10-11.

¹² Muh Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 52.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 12.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 193.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 193.

¹⁶ Robert K. Yin. *Case Study Research Design and Methods* (5th ed.). (Thousand Oaks, CA: Sage, 2014,) 282.

Wawancara (Interview) adalah usaha untuk mendapatkan keterangan dari sumber langsung, berupa pemikiran, pendapat, kesan pengalaman pikiran dan lainnya dan Dokumentasi merupakan kumpulan arsip data yang berbentuk foto, gambar, catatan, dokumen, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Disiplin Anak Sejak Dini di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi

Hasil data yang diperoleh selama penelitian berkaitan dengan disiplin peserta didik adalah merupakan tata tertib atau peraturan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih watak peserta didik atau seseorang yang terdapat dalam lembaga kependidikan atau sekolah. Penerapan perilaku disiplin di Taman Kanak-kanak adalah merupakan ketaatan terhadap aturan awal pembelajaran, ketaatan terhadap aturan saat pembelajaran, ketaatan terhadap aturan waktu istirahat, dan ketaatan terhadap aturan pada saat pulang sekolah.

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP) dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia 5-6 tahun mampu mengetahui perilaku baik-buruk dan benar-salah. Anak juga harus mampu memahami aturan dan disiplin. Data yang didapatkan peneliti melalui wawancara bahwa medisiplinkan peserta didik di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi terutama di kelompok B1 sudah diterapkan akan tetapi belum sepenuhnya tercapai karena setiap anak mempunyai perkembangan yang berbeda-beda dan latar belakang yang berbeda-beda pula, namun dengan adanya metode pembiasaan dan pengulangan oleh guru maka disiplin peserta didik dikelompok B1 sudah mulai baik. Karena itu, pembiasaan yang dilakukan dan diterapkan kepada peserta didik harus mengarah pada pembiasaan yang baik. Perlu disadari oleh guru yang mengajar berulang-ulang, sekalipun hanya dilakukan main-main akan mempengaruhi anak didik untuk membiasakan perilaku itu. Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Sedang yang dimaksud kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang hampir hampir otomatis dan hampir tidak disadari oleh pelakunya sendiri.

Beberapa hari sebelum peneliti melakukan penelitian peneliti melakukan pendekatan dengan anak atau peserta didik, guru-guru, dan kepala sekolah di Taman Kanak-kanak Primadika School kabupaten Muaro Jambi, supaya tidak canggung pada saat melakukan penelitian. Peneliti datang ke taman Kanak-kanak Primadika School pukul 06.30, dan mengamati kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Saat pagi hari pukul 06.45 sebagian guru Taman Kanak-kanak Primadika School sudah datang di sekolahan, terutama yang piket, namun guru yang tidak piket pada hari itu datang ke sekolah pukul 07.00. Kemudian tepat pukul 07.30 bel berbunyi, tanda bahwa anak sudah waktunya masuk ke dalam kelas, namun sebelum masuk kelas masing-masing anak-anak diharuskan untuk berbaris di depan kelas terlebih dahulu agar tertib dan rapi saat masuk kelas. Guru di taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi sangat berperan dan memberi contoh untuk datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan wawancara awal mengenai peraturan yang digunakan dalam penerapan disiplin anak dengan ibu S yang mengatakan bahwa :

“Di sekolah kami setiap guru mendapat jadwal piket, dalam sehari yang piket 2 orang guru, dan biasanya bagi guru yang piket akan lebih awal datang ke sekolah yaitu pukul 06.45 diusahakan sudah sampai di sekolahan, dan bagi guru yang tidak piket bisa datang pukul 07.00. Namun jika ada keperluan atau datang terlambat maka izin sama

guru yang lain, kemudian minta tolong untuk menggantikannya dan kemudian menyampaikan kepada anak bahwasannya gurunya sedang tidak bisa hadir karena ada keperluan dan sementara digantikan oleh guru yang lainnya,” (wawancara 9 maret 2022)

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian peneliti mendapatkan data bahwa penerapan disiplin yang dilakukan guru di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi dalam penerapan disiplin peserta didik harus bersikap tegas kepada peserta didik, dan harus konsisten yang pada dasarnya anak atau peserta didik akan meniru apa yang dilihatnya, memberi bimbingan, menghindari rasa jengkel, serta memberikan penanaman kemandirian. Memberikan bimbingan, arahan dan menesehati peserta didik adalah salah satu penanaman sikap disiplin kepada peserta didik agar peserta didik mampu mengikuti apa yang di arahkan oleh gurunya.

Menurut ibu S yang mengatakan bahwa disekolah Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi selaku guru beliau sudah pasti memberikan bimbingan kepada anak-anak, adapun bimbingan yang diberikan kepada peserta didik yaitu dengan metode keteladanan atau contoh, metode pembiasaan, metode bercerita, perhatian atau pemantauan dan *reward* atau pujian.

Keteladanan

Metode keteladanan atau memberi contoh adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral dan sosial peserta didik, sebab, contoh adalah pendidikan terbaik dalam pandangan peserta didik yang akan ditiru dalam tindakan-tindakan dan sopan santunya terpatri dalam jiwa anak usia dini. Metode ini sesuai digunakan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan sosial anak usia dini sebagai upaya membangun karakter anak sejak dini.

Adapun keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang diberikan oleh guru di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi, seperti setiap pagi guru membiasakan memberi salam dengan peserta didik atau anak-anak, yang datang ke sekolah tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai.

Sebelum guru memerintahkan kepada anak didiknya untuk melakukan suatu kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, maka guru harus melakukan terlebih dahulu dalam kebersihan membuang sampah pada tempat yang tersedia, sehingga anak-anak dengan melihat guru melakukan hal tersebut maka anak-anakpun akan mudah diarahkan dalam melakukan sesuatu seperti kebersihan membuang sampah pada tempatnya, dan kebiasaan mengucapkan salam setiap ketemu dengan guru, orang tua dan teman-teman lainnya. Kemudian guru selalu berpakaian rapi sesuai dengan peraturan, supaya peserta didik juga mengikuti berpakaian rapi.

Pembiasaan

Metode pembiasaan di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Mauro Jambi yang biasa diterapkan adalah melalui kegiatan antri mencuci tangan sebelum dan sesudah makan bersama. Dengan pembiasaan antri, peserta didik dapat belajar menghargai teman, belajar sabar menunggu giliran dan juga belajar untuk melakukan pola hidup teratur. Selain antri mencuci tangan, pembiasaan yang diterapkan adalah berbaris didepan kelas, agar saat anak masuk kelas tidak berdesak-desakan, dan antri. Pembiasaan sangat penting untuk anak usia dini sebagai upaya membangun karakter anak sejak dini. Ketika pembiasaan dilakukan secara terus menerus dengan membiasakan anak dalam hal apa saja yang berkaitan dengan disiplin, seperti halnya membiasakan anak dalam hal mengantri, maka anak akan terbiasa melakukan suatu tindakan tanpa diberi pengarahan lagi.

Bercerita

Posisi utama dalam mendidik etika anak usia dini adalah melalui cerita. Anak cenderung menyukai dan menikmatinya, baik dari segi ide, imajinasi, maupun peristiwa. Menegur, mempersiapkan mental anak usia dini dalam penerapan disiplin sebagai upaya membangun karakter anak, sangat baik dilakukan melalui cerita.

Metode bercerita yang digunakan di Taman Kanak-kanak Primadika school Kabupaten Muaro Jambi yaitu menggunakan alat peraga dan tanpa menggunakan alat peraga yang harus dikemas secara menarik sehingga dapat memberi kesempatan anak atau peserta didik untuk bertanya dan menanggapi isi dari cerita tersebut. Metode bercerita hendaknya berbasis pada nilai-nilai yang bertujuan untuk penerapan nilai moral yang kuat sejak anak usia dini agar tidak mudah terpengaruh dan mempunyai filter dalam menerima pengaruh dari luar.

d. Perhatian atau pemantauan

Dalam menerapkan disiplin di sekolah, guru menjadi teladan bagi anak atau peserta didiknya dan memberikan pengawasan dalam menerapkan disiplin agar selalu mematuhi peraturan sekolah, misalnya berpakaian rapi, berperilaku atau bersikap sopan dan santun, datang dan pulang tepat waktu sesuai jadwal, membimbing siswa untuk selalu mentaati peraturan sekolah. Agar peserta didik disiplin, maka harus dimulai dari kedisiplinan yang dimulai dari guru yang dapat dicontoh oleh anak. Apabila ada anak yang berperilaku aneh atau melanggar disiplin, maka biasanya guru akan menganalisis perilaku tersebut, kemudian anak diberi pengarahan dan perhatian dengan mengarahkannya pada sikap yang lebih baik. Peserta didik sangat senang jika mendapat perhatian dari guru. Dengan pemberian perhatian, peserta didik merasa diawasi dan tidak akan dapat berbuat menurut sekehendak hatinya.

Pujian atau reward

Pujian disini adalah alat motivasi positif yang diberikan kepada peserta didik di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi. Kata-kata pujian yang diberikan guru kepada peserta didik biasanya seperti “kerjamu bagus”, “kerjamu rapi”, “selamat sang juara baru”, dan sebagainya adalah merupakan sejumlah kata-kata yang biasanya digunakan orang lain untuk memuji orang-orang tertentu yang dianggap berprestasi. Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena menurut pengamatan jika peserta didik dipuji, maka akan merasa senang. Dengan demikian guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan peserta didik. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan peserta didik pada hal-hal yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran dan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Primadika school Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian mendapatkan data bahwa di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi, bahwa pendidik selalu memberikan penghargaan kepada peserta didik setelah peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru kepada peserta didik. Penghargaan selalu diberikan setiap hari yaitu berupa pujian seperti yang dituturkan oleh ibu S selaku guru kelas kelompok B1 yang mengatakan bahwa “kalau disini pemberian penghargaan untuk anak usia dini setiap hari, ketika peserta didik mampu melaksanakan tugas yang diberikan tepat waktu, maka diberi penghargaan berupa pujian”.

Penerapan Disiplin di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan observasi penerapan perilaku disiplin di Taman Kanak-kanak Primadika School adalah merupakan ketaatan terhadap aturan awal pembelajaran, ketaatan terhadap aturan saat pembelajaran, ketaatan terhadap aturan waktu istirahat, dan ketaatan terhadap

aturan pada saat pulang sekolah. Penerapan disiplin pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Primadika School telah dilaksanakan dengan baik.

Peraturan adalah salah satu aturan yang harus ditaati baik di sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan wawancara mengenai peraturan yang digunakan dalam penerapan disiplin anak dengan ibu S yang mengatakan bahwa :

“Peraturan yang digunakan dalam penerapan disiplin anak baik karena dengan adanya peraturan anak akan terbiasa disiplin mematuhi apa yang telah guru perintahkan, dengan adanya peraturan anak akan mengingat setiap tindakan yang dilakukan mempunyai aturan” (Wawancara, 12 Maret 2022).

Hasil wawancara dengan ibu T selaku guru pendamping menguatkan pernyataan ibu S sebagai guru kelas kelompok B1 tersebut diatas, seperti penuturanya berikut:

“Peraturan dalam penerapan disiplin anak sangat bagus, akan tetapi namanya anak TK (Taman Kanak-kanak), yang mana perkembangannya juga berbeda-beda, ada yang cepat dan ada pula yang lambat. Sehingga kalau peraturan digunakan dalam penerapan disiplin pada anak yang bersifat fleksibel saja sesuai dengan kebutuhan anak” (Wawancara, 12 Maret 2022).

Disiplin membiasakan peserta didik dalam melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas kelompok B1 mengenai disiplin anak yaitu ibu S mengatakan bahwa:

“Bahwa kedisiplinan pada anak di kelompok B1 Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi belum sepenuhnya dapat dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena setiap anak memiliki karakter yang unik dan berbeda-beda. Akan tetapi dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh guru maka disiplin bagi anak kelompok B1 sudah mulai membaik, (Wawancara, 12 Maret 2022).

Kemudian ibu T selaku guru pendamping yang berada di kelompok B1 menguatkan pernyataan dari ibu S tersebut diatas, yaitu :

“Namanya anak-anak dalam tahap belajar tidak semuanya dapat melaksanakan disiplin sepenuhnya. Hal ini juga di pengaruhi dengan keadaan dan didikkan yang diberikan ketika anak berada dirumah. Misalnya ketika disekolah guru-guru menerapkan disiplin, tetapi ketika anak dirumah, orang tuanya tidak menerapkannya disiplin seperti yang diterapkan guru di sekolah. Namun dengan adanya pembiasaan yang dilakukan guru di sekolah setiap hari, terlihat disiplin anak di kelompok B1 sudah mulai baik dan terarah” (Wawancara, 12 Maret 2022).

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikuatkan oleh kepala sekolah Taman Kanak-kanak Primadika School dan juga sebagai informan dalam penelitian ini yaitu ibu N yang mengatakan bahwa :

“Tentunya dengan adanya peraturan sekolah tentang disiplin guru-guru sangat mendukung sekali penerapan disiplin pada anak usia dini sebagai upaya membangun karakter anak sejak dini di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi, namun karena setiap anak berbeda-beda perkembangannya, maka semuanya kembali lagi keguru- gurunya bagaimana mereka menerapkan disiplin kepada anak, untuk kelompok B1 kedisiplinannya saya rasa sudah mulai baik karena sebagian sudah bisa menerapkan ketika mereka masih berada di kelompok A” (Wawancara, 12 Maret 2022).

Penerapan disiplin anak usia dini sebagai upaya membangun karakter anak sejak dini di Taman Kanak-kanak Primadika School yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan sekolah adalah:

Hadir tepat waktu

Sesuai dengan tata tertib yang ada di Taman kanak-kanak Primadika School, anak harus datang paling lambat jam 07.45, dan pagar akan di tutup pada jam itu, sehingga anak yang terlambat harus tertahan di luar pagar sekolah sampai kegiatan upacara atau senam pagi yang biasanya dilakukan sebelum pembelajaran di kelas dilakukan selesai.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Taman kanak-kanak Primadika School, ada beberapa anak yang terlambat sehingga anak harus terlebih dahulu menunggu sampai pagar di buka dan orang tua yang mengantar harus tetap mendampingi anaknya. Disiplin hadir di sekolah tepat waktu terlebih dahulu guru harus mampu menciptakan hubungan yang baik dan akrab dengan anak sehingga anak merasa nyaman, tidak segan apalagi takut kepada guru disekolah, sehingga anak akan merasa nyaman ketika bersama gurunya. Pada tahap awal ini hal yang harus dilakukan oleh guru terlebih dahulu mengajarkan kebiasaan rutin yang biasa dilakukan disekolah, di mulai dari hadir kesekolah tepat waktu yang peneliti lakukan datang ke sekolah tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai merupakan bentuk disiplin anak usia dini yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi untuk membangun karakter anak sejak dini. Pada hari pertama observasi ada seorang anak yang datang tidak tepat waktu yaitu saat sudah baris di halaman dan melaksanakan senam anak tersebut baru datang. Kemudian pada observasi berikutnya masih anak yang sama datang ke sekolah juga tidak tepat waktu, saat anak yang lainnya sudah duduk melingkar dan berdoa, anak tersebut baru datang. Hal ini perlu pengawasan dan perhatian mengapa anak tersebut selalu datang ke sekolah tidak tepat waktu. Selain perlu perhatian dan pengawasan, anak tersebut diberi semangat, agar dihari-hari berikutnya bisa datang ke sekolah tepat waktu.

Hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B1 yaitu ibu S mengenai kedisiplinan peserta didik saat datang ke sekolah adalah sebagai berikut:

“Menerapkan disiplin datang ke sekolah 15 menit sebelum berbaris di halaman dan sebelum memulai pembelajaran merupakan peraturan di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi. Yang dilakukan guru adalah memberi contoh kepada peserta didik sebagai guru harus datang lebih awal yaitu paling lambat 30 menit sebelum pembelajaran dimulai harus sudah berada di sekolahan. menjelaskan jika ke sekolah harus tepat waktu (minimal 15 menit sebelum baris di halaman) dan tidak terlambat, agar dapat menikmati permainan di sekolahan dan dapat membentuk sikap disiplin. Jika ada peserta didik yang datang ke sekolah tidak tepat waktu atau terlambat, guru merangkul kemudian memberi semangat dan nasehat supaya di hari berikutnya bisa tepat waktu, dan tidak terlambat lagi datang ke sekolah, (wawancara 15 Maret 2022).

Kemudian hasil wawancara dengan ibu T selaku guru pendamping kelompok B1 yang menguatkan pernyataan guru kelas kelompok B1 yaitu ibu S dalam penerapan disiplin datang sekolah tepat waktu tersebut diatas, adalah:

“Datang ke sekolah 30 menit sebelum berbaris di halaman, selalu kami lakukan setiap hari yaitu dengan mencontohkannya kepada peserta didik. Kemudian peserta didik selalu dibiasakan untuk tepat waktu datang ke sekolah seperti yang dicontohkan oleh gurunya dengan tujuan agar peserta didik terbiasa disiplin. Dengan pembiasaan disiplin yang selalu dilakukan yaitu datang ke sekolah tepat waktu dan tidak terlambat maka anak akan dapat disiplin dalam berbagai hal seperti peraturan yang di tetapkan oleh sekolah” (Wawancara, 15 Maret 2022).

Serupa dengan yang diungkapkan oleh ibu N selaku kepala sekolah dan juga sebagai informan dalam penelitian ini yaitu menguatkan bahwa pernyataan guru kelas kelompok B1 Ibu S dan Ibu T selaku guru pendamping kelompok B1 dalam hal datang ke sekolah tepat waktu adalah sebagai berikut:

“Disini sudah diterapkan pembiasaan kepada anak hendaknya tepat waktu datang ke sekolah yaitu 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan datang tepat waktu ke sekolah sudah terlaksana dan peserta didikpun selalu datang tepat waktu, akan tetapi namanya anak-anak yang masih sering tergantung kepada orang tuanya maka masih ada beberapa anak yang terkadang datang terlambat ke sekolah dan tidak mau mengikuti arahan dari guru-gurunya, (Wawancara, 15 Maret 2022).

Berbaris rapi sebelum masuk kelas

Berbaris sebelum masuk kelas adalah salah satu bentuk disiplin anak yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi dan merupakan indikator kedisiplinana. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, berbaris didepan kelas sebelum anak masuk kelas dan memulai pembelajaran adalah sudah menjadi kebiasaan. Selama peneliti melakukan penelitian berbaris didepan kelas ini sudah dilakukan setiap hari sebelum anak masuk ke dalam kelas dan dipimpin oleh seorang anak, agar barisan tertib. Peneliti melihat bahwa saat baris di depan kelas yang menjadi pemimpinnya biasanya anak yang tidak memakai seragam atau yang memakai seragam namun tidak sesuai dengan peraturan sekolah.

Berbaris rapi akan melatih kedisiplinan anak, sekaligus membentuk karakter anak. Berikut hasil wawancara mengenai kedisiplinan anak ketika berbaris sebelum masuk kelas dengan ibu S selaku guru kelas kelompok B1 mengatakan bahwa :

“Kebiasaan disiplin disini memang diterapkan pada anak sebelum masuk kelas anak untuk baris baik di halaman sekolah maupun didepan kelasnya masing-masing hal ini juga untuk melihat perkembangan anak apakah sudah bisa mengikuti arahan dari guru atau masih dalam tahap belajar” (Wawancara, 2022).

Kemudian hasil wawancara dengan ibu T selaku guru pendamping kelompok B1 juga menguatkan pernyataan guru kelas kelompok B1 yaitu ibu S tersebut diatas, bahwa:

“Berbaris sebelum masuk kelas, selalu kami lakukan setiap hari yaitu dengan mencontohkannya dahulu kami berdiri di halaman bersikap siap dengan baik dan mencontohkan bagaimana berbaris dengan rapi kepada peserta didik. Kemudian peserta didik selalu dibiasakan untuk berbaris dengan rapi terlebih dahulu sebelum memasuki kelas seperti yang dicontohkan oleh gurunya dengan tujuan agar peserta didik terbiasa dapat mengantri dengan rapi tidak berebut untuk masuk kelas dan tidak berdesak-desakan. Dengan pembiasaan disiplin yang selalu dilakukan tersebut maka anak akan disiplin ketika baris-berbaris dan mengantri dengan rapi” (Wawancara, 12 Maret 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu N selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Primadika School dan juga sebagai informan dalam penelitian ini menguatkan bahwa pernyataan guru kelas kelompok B1 Ibu S dan Ibu T selaku guru pendamping kelompok B1 tentang pembiasaan berbaris sebelum masuk kelas adalah sebagai berikut:

“Disini sudah diterapkan pembiasaan ketika anak hendak masuk ke dalam kelas harus berbaris dan antri satu persatu untuk masuk kekelasnya, akan tetapi sebelum mereka mengantri berbaris, guru-guru disini membuat suatu permainan agar mereka senang dan mau mengikuti arahan dari guru-gurunya yaitu antri dengan baik dan tertib (Wawancara, 12 Maret 2022).

Berpakaian rapi sesuai peraturan

Berpakaian adalah merupakan hak seseorang, namun berpakaian rapi dan memakai seragam sekolah sesuai peraturan sekolah adalah salah satu bentuk disiplin anak yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi. Berpakaian rapi adalah suatu yang indah sedangkan berpakaian sopan adalah merupakan etika. Apabila

berpakaian sopan dan rapi sesuai peraturan jika dilakukan secara ikhlas, maka akan menjadi modal utama dalam keteladanan yang berpendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan penerapan dan pembiasaan pada anak tentang berpakaian rapi sesuai dengan peraturan sekolah sudah berjalan dengan baik, namun namanya anak-anak, masih saja yang berpakaian tidak sesuai dengan peraturan sekolah.

Berdasarkan wawancara mengenai disiplin anak berpakaian rapi sesuai peraturan dengan ibu S selaku guru kelas kelompok B1 mengatakan bahwa :

“Memberi bimbingan dan pengarahan dengan memberikan contoh ya kalau istilahnya mengharuskan anak untuk memakai seragam sekolah dengan rapi sesuai peraturan di sekolah berarti memberi contoh dengan memakai seragam sesuai dengan peraturan sekolah. Semua itu sudah kami lakukan, namun masih ada juga yang tidak memakai seragam sesuai peraturan” (Wawancara, 13 Maret 2022).

Sementara menurut ibu T selaku guru pendamping dikelompok B1 juga menguatkan pernyataan ibu S tersebut diatas, seperti penuturanya:

“Disekolah kami selaku guru sudah pasti memberikan bimbingan dan contoh kepada anak-anak dengan memakai seragam semua gurunya sesuai dengan peraturan sekolah” (Wawancara, 13 Agustus 2020).

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu N selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Primadika School dan juga sebagai informan dalam penelitian ini juga menguatkan pernyataan guru kelas kelompok B1 yaitu ibu S dan ibu T selaku guru pendamping yang mengatakan bahwa :

“Tentunya kita sebagai guru pasti ingin memberikan bimbingan dan contoh yang terbaik untuk anak-anak, yaitu melalui pembiasaan, nasehat dan tindakan. Karena seorang guru adalah suri tauladan bagi anak setiap tindakan dan perbuatan guru anak akan meniru apa yang dilihat olehnya termasuk baju atau seragam yang dikenakan” (Wawancara, 13 maret 2022).

Menyimpan sepatu dan tas pada tempatnya (rak)

Menyimpan sepatu dan tas pada rak yang disediakan merupakan sikap disiplin yang harus diterapkan kepada anak, ketika anak sudah terbiasa menyimpan sepatu dan tas pada raknya anak akan terbiasa melakukan hal tersebut dimanapun ia berada, ia akan menyukai kerapian dan keindahan dimanapun ia berada.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat pada kegiatan spontan atau pembiasaan disiplin melalui kejadian khusus dalam pembentukan perilaku anak yaitu dengan membiasakan anak untuk menyimpan sepatu pada raknya ketika masuk kesekolah ataupun ketika selepas bermain di halaman sekolah, hal ini senada dengan wawancara yang tertulis dengan salah satu guru yakni Ibu S selaku guru kelas Kelompok B1 bahwasannya dengan adanya kegiatan pembiasaan secara rutin ini di harapkan anak dapat melakukan pembiasaan disiplin rapi dan bersih dimanapun ketika anak itu berada nantinya sehingga kegiatan disiplin yang diterapkan disekolah secara terus menerus akan membentuk anak yang berkarakter disiplin dan menyukai keindahan dan kerapian.

Membiasakan dan membimbing memberikan arahan atau pendapat kepada anak agar terarah. Berdasarkan wawancara mengenai memberi bimbingan dalam penerapan disiplin pada anak dengan ibu S yang mengatakan bahwa:

“Memberikan bimbingan itu pastilah caranya itu dengan memberikan contoh ya kalau istilahnya mengharuskan anak menaruh sepatu dirak berarti guru langsung memberikan contoh menaruh sepatu di rak kalau besok-besonya begitu juga menaruh sepatu di rak jangan sampai gurunya menyuruh anaknya menaruh di rak gurunya menaruh dilantai” (Wawancara, 13 Maret 2022).

Sementara menurut ibu T selaku guru pendamping juga menguatkan pernyataan ibu S tersebut diatas, seperti penuturanya berikut :

“Disekolah kami selaku guru sudah pasti memberikan bimbingan kepada anak-anak, adapun dalam meberikan bimbingan yaitu ada dengan cara melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, dan metode karyawisata” (Wawancara, 13 Agustus 2020).

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu N selaku kepala sekolah dan juga sebagai informan dalam penelitian ini juga menguatkan pernyataan guru kelas kelompok B1 yaitu ibu S dan ibu T yang mengatakan bahwa :

“Tentunya kita sebagai guru pasti ingin memberikan bimbingan yang terbaik untuk anak-anak, yaitu melalui pembiasaan, nasehat dan tindakan. Karena seorang guru adalah suri tauladan bagi anak setiap tindakan dan perbuatan guru anak akan meniru apa yang dilihat olehnya” (Wawancara, 16 maret 2022).

Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan bersama

Melalui metode keteladanaan dan pembiasaan, guru membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan tak lupa juga membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan dan juga membiasakan makan menggunakan tangan kanan, terlihat pula ketika guru tak segan memberikan pujian kebaikan yang dilakukan anak agar anak semakin bersemangat dan senang melakukan kegiatan tersebut

Menurut ibu S, bahwa dengan mengajarkan keteladanan dan pembiasaan disiplin maka pembiasaan disiplin dalam diri anak akan tertanam dan terpelihara dengan baik, melalui adanya contoh atau tauladan anak akan menirunya bahkan menjadi hal yang akan anak ingat-ingat maka hal tersebut semakin mengokohkan kedisiplinan pada diri anak. Bagi anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya, membersihkan permainan setelah digunakan kemudian guru memanggil satu persatu anak yang rapih untuk mencuci tangan sebelum makan dengan maksud agar anak terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan.

Mencuci tangan juga salah satu indikator bagi guru untuk melihat perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara mengenai mendisiplinkan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan ibu S yang mengatakan bahwa :

“Setiap guru harus memberikan contoh dan pembiasaan terlebih dahulu jadi sebelum makan kita beri pemahaman kepada anak bahwa sebelum makan kita diharuskan mencuci dan begitu pula sebaliknya, setelah itu guru mencontohkan memcuci tangan menggunakan air dan sabun, dan dilakukan berulang-ulang sampai anaknya mandiri kedisiplinan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan di kelompok B1saya rasa sudah baik ya” (Wawancara, 12 Maret 2022).

Kemudian hal ini sesuai dengan hasil wawancara ibu T selaku guru pendamping kelompok B1 juga yang mengatakan bahwa:

“Mendisiplinkan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dilakukan setiap hari setiap makan dan minum disiplinkan anak dengan menyanyi dulu misalnya menyanyikan kebersihan terus tepuk tangan selanjutnya kita jelaskan apa mencuci tangan agar kedisiplinan tersebut selalu tertanan pada anak-anak” (Wawancara, 12 Maret 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu N selaku kepala sekolah dan juga sebagai informan yang menguatkan pernyataan ibu S dan ibu T mengatakan bahwa :

“Sebelum dan sesudah makan biasanya kami mendisiplinkan anak untuk mencuci tangan tentunya diiringi dengan berdo’a terutama itu, adalah kebiasaan yang wajib kita laksanakan setiap hari” (Wawancara, 12 Maret 2022).

Bedoa sebelum dan sesudah pembelajaran

Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan salah satu indikator bagi guru untuk melihat perkembangan anak. Dengan menerapkan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran atau menerapkan berdoa sebelum dan sesudah makan bekal bersama sejak usia dini akan memperoleh banyak manfaat, diantaranya akan mengembangkan nilai agama dan moral pada anak. Pembiasaan penerapan berdoa selain diterapkan di sekolah, hendaknya dirumah juga diterapkan agar selaras antara di sekolahan dengan di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Primadika School, yaitu di peneliti menemukan bahwa masih ada anak berperilaku yang tidak sesuai dalam berdoa, ada yang berbicara dengan temannya, diam, berjalan serta teriak-teriak.

Perilaku berdoa sangat berpengaruh bagi perkembangan anak khususnya dalam pembentukan karakter. Jika menginginkan anak untuk berperilaku dan berkepribadian yang baik maka perlu membiasakan untuk berperilaku yang baik. Untuk membiasakan anak supaya bisa berperilaku yang baik pada saat berdoa perlu diberikan contoh, dorongan serta pemahaman tentang cara berdoa yang baik agar anak bisa terbiasa. Oleh sebab itu pihak guru atau pendidik yang harus berperan aktif dalam membiasakan berdoa kepada anak di Taman Kanak-kanak Primadika School.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai mendisiplinkan anak berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan ibu S yang mengatakan bahwa :

“Setiap guru harus memberikan contoh dan pembiasaan terlebih dahulu jadi sebelum mulai pembelajaran kita beri pemahaman kepada anak bahwa sebelum belajar kita diharuskan berdoa dengan sikap yang baik begitu pula sebaliknya, setelah itu guru mencontohkan sikap berdoa dan dilakukan berulang-ulang sampai anaknya mandiri kedisiplinan anak dalam berdoa sebelum dan sesudah belajar di kelompok B1 saya rasa sudah baik, namun ada beberapa anak saja saat berdoa tidak mau mengikuti dan hanya diam,” (wawancara

Kemudian hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu T selaku guru pendamping kelompok B1 juga yang mengatakan bahwa:

“Mendisiplinkan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar dilakukan setiap hari. Mendisiplinkan anak dengan menyanyi dulu misalnya menyanyikan lagu tanganku ada dua jarinya lima-lima kutampung keduanya mari kita berdoa, selanjutnya setelah selesai berdoa kita jelaskan betapa pentingnya berdoa sebelum dan sesudah belajar agar kedisiplinan tersebut selalu tertanam pada anak-anak” (Wawancara, 12 Maret 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu N selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Primadika School dan juga sebagai informan yang menguatkan pernyataan ibu S dan ibu T mengatakan bahwa :

“Sebelum dan sesudah pembelajaran biasanya kami mendisiplinkan anak untuk berdoa sebagai kebiasaan yang wajib dilaksanakan setiap hari di Taman Kanak-kanak Primadika School” (Wawancara, 12 Maret 2022).

Merapikan kembali mainan setelah selesai digunakan

Merapikan kembali mainan setelah digunakan merupakan salah satu indikator yang teramat penting untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, bahwa guru membiasakan merapikan mainannya/medianya setelah digunakan ialah dengan cara membiasakan, melatih, menegur dan memberikan nasihat, menurut hasil pengamatan penulis pada indikator ini anak sudah terbiasa merapikan mainannya setelah anak selesai bermain, namun masih ada anak yang belum dapat terbiasa merapikan kembali mainannya setelah digunakan, misalnya pada saat setelah melakukan kegiatan masih ada anak yang malas dan membiarkan media/mainannya tanpa dirapikan dan di taruh tempatnya.

Selain maianan yang dirapikan setelah bermain, anak juga dibiasakan untuk mengembalikan dan merapikan peralatan yang digunakan untuk pembelajaran ke tempatnya kembali. Dalam hal ini anak sudah menerapkannya dengan baik, namun namanya anak, masih saja ada yang enggan atau tidak mau mengembalikan peralatan setelah digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelompok B1 ibu S, bahwasannya upaya guru untuk meningkatkan disiplin anak dengan cara membiasakan, melatih dan memberikan nasihat dilakukan setiap kali anak melakukan kegiatan, guru mengingatkan untuk membereskan mainan atau media yang digunakan untuk dirapikan kembali di tempatnya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai disiplin anak untuk membiasakan diri merapikan mainan setelah digunakan, dengan ibu S selaku guru kelas kelompok B1 yang mengatakan bahwa :

“Dalam pembiasaan guru memberikan contohkan suri tauladan kepada anak melatih dan memberikan nasihat dilakukan setiap kali anak melakukan kegiatan, guru mengingatkan untuk membereskan mainan atau media yang digunakan untuk dirapikan kembali di tempatnya, misalnya ini ibu habis menggunakan balok untuk menunjukkan bentuk balok, setelah menggunakannya ibu tarus kembali ketempat asalnya” (Wawancara, 12 Maret 2022).

Kemudian ibu T selaku guru pendamping juga menguatkan pernyataan tersebut diatas, seperti penuturannya berikut :

“Guru yang pertama mencontohkan kepada anak dengan cara membiasakan, melatih dan memberikan nasihat dilakukan setiap kali anak melakukan kegiatan, guru mengingatkan untuk membereskan mainan atau media yang digunakan untuk dirapikan kembali di tempatnya” (Wawancara, 16 Maret 2022).

Selanjutnya ibu N selaku kepala sekolah dan juga sebagai informan dalam penelitian ini juga menguatkan pernyataan guru kelompok Ba yaitu Ibu S dan Ibu T yang mengatakan bahwa :

“Tentunya komitmen awal ketika sebelum anak bermain kita ada komitmen antara guru dan anak agar merapikan mainan setelah digunakan dan ketika anak lalai dengan tanggung jawabnya guru harus mengingatkan bahwa sekepakatan awal antara guru dan anak ketika habis menggunakan barang atau habis bermain untuk kembali membereskannya dan menyimpan ketempat asalnya” (Wawancara, 16 Maret 2022).

Membuang sampah pada tempat yang tersedia

Membuang sampah pada tempatnya merupakan hal yang sangat tidak mudah dilakukan anak, untuk itu guru telah mengajarkan, membiasakan dan memberikan tauladan/contoh kepada anak untuk mengerti dan memahami pentingnya disiplin membuang sampah pada tempatnya. Menurut hasil wawancara dengan ibu S selaku guru kelas kelompok B1, dengan memberikan metode sikap disiplin anak di biasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, kemudian guru memberikan contoh dan teladan membuang sampah pada tempatnya, lalu apabila masih ada anak yang membuang sampah sembarangan ibu guru memberikan nasihat agar anak tidak mengulangi membuang sampah sembarangan karena membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan banjir dan timbulnya berbagai macam penyakit.

Berdasarkan hasil observasi penulis guru di Taman Kanak-kanak Primadika School sudah membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, ketika hendak makan ataupun ketika saat anak bermain di lapangan guru selalu mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya agar terciptanya lingkungan yang bersih dan rapi sehingga anak akan sehat terhindar dari berbagai macam penyakit, akan tetapi menurut pengamatan penulis, penulis mencatat masih terdapat beberapa anak yang membuang sampah sembarangan, pada saat setelah makan, dan ada beberapa anak yang membuang sampah di kolong meja.

Membuang sampah pada tempat yang disediakan merupakan salah satu indikator yang teramat penting karena jika lingkungan sekolah atau kelas bersih maka anak dalam mengikuti pembelajaran akan nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai disiplin anak untuk membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, dengan ibu S selaku guru kelas kelompok B1 yang mengatakan bahwa :

“Dalam pembiasaan guru memberikan contoh suri tauladan kepada anak melatih dan memberikan nasihat agar setelah makan bersama ada tempat makanan atau bungkus jajanan yang sudah tidak dipakai dibuang ketempat sampah, guru mengingatkan misalnya ini ibu habis mengerok pensil, maka sampahnya dibuang ketempat sampah ”

Kemudian hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu T selaku guru pendamping kelompok B1 juga yang mengatakan bahwa:

“Mendisiplinkan anak untuk membuang sampah dilakukan setiap hari agar kedisiplinan anak selalu tertanam pada dengan baik sesuai dengan perkembangan anak usia dini” (Wawancara, 12 Maret 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu N selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Primadika School dan juga sebagai informan yang menguatkan pernyataan ibu S dan ibu T mengatakan bahwa :

“Mendisiplinkan anak untuk membuang sampah pada tempat yang tersedia atau tempat sampah itu, adalah merupakan kebiasaan yang wajib kita laksanakan setiap hari di Taman Kanak-kanak Primadika School” (Wawancara, 16 Maret 2022).

Kendala Menerapkan Disiplin di Taman Kanak-kanak Primadika school Kabupaten Muaro Jambi

Keadan Fisik

Kendala dalam menerapkan disiplin pada anak di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi adalah keadaan fisik yang sehat dan tidak sehat akan sangat mempengaruhi sejauh mana disiplin seseorang terutama bagi anak. Berdasarkan wawancara mengenai keadaan fisik anak yang dapat menjadi kendala dalam upaya guru menerapkan disiplin pada anak dengan ibu S yang mengatakan:

“Keadaan fisik anak ini sangat berpengaruh sekali, apa lagi kalau di Taman Kanak-kanak Primadika School ini ada anak yang berkebutuhan khusus, jadi mereka itu harus diberi ketegasan yang lebih, perhatian yang lebih agar mereka bisa mengarahkan mengikuti arahan dari para guru” (Wawancara,

Sementara menurut ibu T selaku guru pendamping dikelompok B1 juga menguatkan pernyataan tersebut diatas tentang keadaan fisik anak menjadi kendala dalam upaya penerapan disiplin pada anak, seperti penuturannya:

“Ketika ada anak yang sakit atau kurang enak badan tetapi tetap memaksakan untuk sekolah tentu berbeda keceriaanya dengan anak yang memang sehat, sehingga dapat mempengaruhi kedisiplinanya disekolah” (Wawancara

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu N selaku kepala sekolah dan juga sebagai informan dalam penelitian ini juga menguatkan pernyataan guru kelas kelompok B1 ibu S dan ibu T yang mengatakan bahwa :

“Fisik anak memang mempengaruhi upaya guru dalam menerapkan disiplin pada anak, kadang bila disekolahkan ada anak yang sakit memaksakan diri untuk sekolah, misalnya ketika dia tidak enak badan kami sebagai guru tidak mungkin memaksa dia untuk ikut berbaris berlama-lama mengantri untuk masuk kekelas kami dahulukan dia terlebih dahulu karena kondisinya tidak memungkinkan atau kurang enak badan. jadi memang keadaan fisik memang mempengaruhi sekali”

Psikis

Disamping fisik, psikis seorang anak juga dapat menjadi penghalang usaha pembentukan perilaku disiplin, berdasarkan wawancara dengan ibu guru kelas kelompok B1 ibu S mengenai keadaan psikis anak yang dapat mempengaruhi upaya guru dalam menerapkan disiplin anak

“Seorang guru itu harus jeli melihat keadaan anaknya karena tidak semua anak mentalnya berkembang dengan baik, ada mentalnya agak lambat, ada cepat dan ada yang sedang-sedang. Jadi guru harus membedakan bagaimana bersikap dengan anak”

Sementara menurut ibu T selaku guru pendamping di kelompok B1 juga menguatkan pernyataan tersebut diatas, seperti penuturannya berikut

“Setiap anak-anak berbeda perkembangannya, terkadang ada anak yang memang susah untuk diarahkan, atau memang pola asuh di rumah, atau memang faktor kebiasaan sehingga psikis anak sangat berpengaruh bagi kedisiplinannya”

Kemudian ibu N selaku kepala sekolah dan juga sebagai informan dalam penelitian ini juga menguatkan pernyataan guru kelompok B1 Ibu S dan Ibu T yang mengatakan bahwa :

“Tentu biasanya kebiasaan pola asuh atau bimbingan dari orang tua yang tidak selaras dengan sekolah itu biasanya mempengaruhi psikis anak, misalnya anak di rumah dia anak tunggal atau anak pertama biasanya semua dia aturan-aturan apapun selalu dituruti oleh orang tua ketika dia di sekolah dia harus membiasakan diri untuk bisa beradaptasi dengan teman-temannya ketika disiplin itu diterapkan keanak tersebut dan peran gurulah yang yang sangat dibutuhkan untuk dapat membujuk dan memberikan pengertian pada anak bahwa di rumah dan di sekolah itu pembelajarannya memang harus ketika di rumah harus mengikuti aturan di rumah ketika di sekolah harus mengikuti aturan di sekolah apa yang diterapkan di rumah dan di sekolah selama itu se suai bisa dilaksanakan kalau tidak sesuai itu memang harus anak bisa beradaptasi dengan tata tertib yang ada di sekolah” (Wawancara, 23 April 2022)

Keluarga

Keluarga merupakan pertama dalam membentuk perkembangan anak, karena anak dilahirkan, pertama kali berinteraksi dengan orang tua dan anggota keluarganya. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas kelompok B1 ibu S mengenai keadaan keluarga yang dapat mempengaruhi upaya guru dalam menanamkan disiplin anak, ibu S mengatakan bahwa :

“Karena untuk guru pertemuan dengan anak kan kurang lebih 2 jam saja selebihnya kan lebih banyak dengan keluarga percuma kalau guru menanamkan kedisiplinan pada anak ketika di sekolah tetapi kalau di rumah orang tuanya tidak membimbing, memberikan pengarahan rasanya keadaan anak untuk bersifat mandiri, disiplin itu lambat kecuali ada kerja sama antara guru dan orang tua murid. Jadi menurut saya keadaan keluarga sangat berpengaruh pada kedisiplinan anak”

Sementara menurut ibu T selaku guru pendamping di kelompok B1 juga menguatkan pernyataan tersebut diatas, seperti penuturannya berikut :

“Keluarga sangat mempengaruhi sekali karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah atau dengan keluarga dibandingkan di sekolah, sehingga apa yang dilakukan di rumah anak selalu meniru setiap tingkah laku atau tindakan orang yang ada di sekitarnya”

Kemudian ibu N selaku kepala sekolah di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi dan juga sebagai informan dalam penelitian ini juga menguatkan pernyataan guru kelompok B1 Ibu S dan Ibu T yang mengatakan bahwa :

“Biasanya kita tidak menjas ya biasanya anak-anak dengan kondisi orang tua yang sama-sama bekerja atau broken home atau orang tuanya sering bertengkar itu mempengaruhi sedikit banyak psikis anak ya yang nantinya berpengaruh juga dengan perilaku anak disekolahkan kadang-kadang dia sering bertolak belakang tidak menuruti peraturan yang ada disekolah tapi kami pahami itu semuanya dengan berjalanya waktu dan kita memberikan arahan dan bimbingan insyaallah anak itu berperilaku atau kedisiplinanya bisa mengikuti teman-temanya” (Wawancara, 23 April 2022)

lingkungan

Selain keluarga, lingkungan juga turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin anak. Berdasarkan wawancara mengenai keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi upaya guru dalam menanamkan disiplin anak dengan ibu S mengatakan bahwa :

“Keadaan lingkungan juga sangat berpengaruh besar seperti keluarga dimana anak hampir setiap hari melakukan atau melihat aktivitas yang ada disekitar lingkungan tempat tinggalnya, bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya”

Sementara menurut ibu T selaku guru pendamping di kelompok B1 juga menguatkan pernyataan tersebut diatas, seperti penuturanya berikut :

“Lingkungan juga berpengaruh ya terutama bila anaknya berada dilingkungan yang kumuh atau pendidikannya kurang, kedisiplinannya kurang pasti akan berpengaruh karena anak berkomunikasi dengan orang-orang disekitar tempat tinggalnya, apa bila anak bertempat tinggal di lingkungan yang cukup baik, pendidikan baik otomatis kedisiplinanya juga baik” (Wawancara, 23 April 2022)

Kemudian ibu N selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Primadika School Kabup[at]en Muaro Jambi dan juga sebagai informan dalam penelitian ini juga menguatkan pernyataan guru kelompok B1 Ibu S dan Ibu T yang mengatakan bahwa :

“Keadaan lingkungan ya tentu terutama lingkungan keluarga, lingkuan tempat tinggalnya itu sangat berpengaruh jadi tugas sekolahlah kita bisa menetralsir keadaan lingkungan itu tidak sepenuhnya memang butuh proses namanya juga belajar jadi butuh waktu memang untuk mendisiplinkan anak untuk mereka bisa mengikuti aturan dan tata tertib yang ada disekolahkan tentunya” (Wawancara, 23 April 2022)

Upaya penerapan disiplin di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi

Upaya penerapan disiplin yang dilakukan oleh guru

Upaya yang dilakukan guru untuk menerapkan disiplin pada anak adalah melalui ketegasan sikap dan tindakan dalam mendidik anak, hal ini sangat diperlukan karena berpengaruh besar terhadap sikap dan kebiasaan anak kelak.

Bersikap tegas

Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana guru bersikap tegas dalam menanamkan disiplin pada anak dengan ibu S yang mengatakan bahwa:

“Kalau sikap tegas memang harus dilakukan karena biasanya kan anak itu mudah sekali sikapnya berubah hari ini dia bisa disiplin besoknya lagi bisa tidak jadi gurunya memang harus bersikap tegas agar anaknya lebih mengikuti arahan dari gurunya” (Wawancara, 24 April 2022).

Sementara menurut ibu T selaku guru pendamping di kelompok B1 juga menguatkan pernyataan ibu S tersebut diatas, seperti penuturannya:

“Kalau saya memang tegas tidak dengan anak tapi dengan guru-guru juga, karena apa dalam penerapan disiplin terutama pada anak kita sebagai guru memang harus tegas tidak boleh hari ini tegas besoknya tidak, jadi bersikap tegas itu sangat diperlukan agar apa yang ingin kita tanamkan selalu tertancap terutama pada diri kita sendiri” (Wawancara, 24 April 2022)

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu N selaku kepala sekolah dan juga sebagai informan dalam penelitian ini juga menguatkan pernyataan guru kelas kelompok B1 ibu S dan ibu T yang mengatakan bahwa :

“Tegas tentu, tegas dalam artian kalau tidak ada ketegasan dalam kedisiplinan itu tidak akan jadi artinya komitmen itu tetap kita tegaskan jika anak tidak membereskan mainan yang telah digunakannya tidak kita izinkan bermain lagi” (Wawancara, 24 April 2022)

Tidak plin-plan

Wawancara mengenai bagaimana guru agar tidak plin-plan dalam menerapkan disiplin pada anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S dan ibu T berpendapat sama yang mengatakan bahwa:

“Itu berhubungan dengan sikap tegas ya kalau plin-plan, jadi seandainya guru itu menerapkan sebelum masuk kelas lepas sepatu taruh sepatunya dirak itu harus dilakukan setiap hari, jadi kalau ada anak yang tidak menurut di harus diberi pengarahan, seperti anak-anak harus menaruh sepatu di raknya kalau gak nanti sepatunya bunda taruh aja diluar, jadi kalau ada anak yang tidak menurut guru itu harus melakukan apa yang diucapkannya tarus aja sepatunya di sana jadi supaya anak itu bisa mandiri istilahnya disiplinya guru memang harus bertindak tegas dan tidak plin-plan kalau dalam mengambil keputusan” (Wawancara, 13

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu N selaku kepala sekolah dan juga sebagai informan dalam penelitian ini juga menguatkan pernyataan guru kelas kelompok B1 ibu S dan ibu T yang mengatakan bahwa :

“Memang medisiplinkan anak kita perlu ketegasan dan komitmen ya, disini dengan bermacam-macam karakter anak yang berbeda membuat kita sebagai guru kewalahan menghadapinya, kembali lagi karena itu memang karakter anak-anak jadi kita sebagai guru harus bisa mengontrol emosi kita agar tidak mengeluarkan apa yang tidak ingin kita ucapkan yaitu plin-plan dalam mengambil keputusan atau tindakan” (Wawancara, 24 April 2022).

Memberi bimbingan

Memberi bimbingan adalah merupakan upaya yang dilakukan guru dalam pembimbingan membantu mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Bimbingan memberikan arahan atau pendapat kepada anak agar terarah. Berdasarkan wawancara mengenai memberi bimbingan dalam menanamkan disiplin pada anak dengan ibu S yang mengatakan bahwa:

“Memberikan bimbingan itu pastilah caranya itu dengan memberikan contoh ya kalau istilahnya mengharuskan anak menaruh sepatu dirak berarti guru langsung memberikan contoh menaruh sepatu di rak kalau besok-besonya begitu juga menaruh sepatu di rak jangan sampai gurunya menyuruh anaknya menaruh di rak gurunya menaruh dilantai” (Wawancara, 24 April 2022)

Sementara menurut ibu T selaku guru pendamping di kelompok B1 juga menguatkan pernyataan ibu S tersebut diatas, seperti penuturannya berikut :

“Disekolah kami selaku guru sudah pasti memberikan bimbingan kepada anak-anak, adapun dalam memberikan bimbingan yaitu ada dengan cara melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, dan metode karyawisata” (Wawancara, 24 April 2022)

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu N selaku kepala sekolah dan juga sebagai informan dalam penelitian ini juga menguatkan pernyataan guru kelas kelompok B1 ibu S dan ibu T yang mengatakan bahwa :

“Tentunya kita sebagai guru pasti ingin memberikan bimbingan yang terbaik untuk anak-anak, yaitu melalui pembiasaan, nasehat dan tindakan. Karena seorang guru adalah suri tauladan bagi anak setiap tindakan dan perbuatan guru anak akan meniru apa yang dilihat olehnya” (Wawancara, 24 April 2022)

Menghindari rasa jengkel

Wawancara mengenai bagaimana guru menghindari rasa jengkel dalam menanamkan disiplin pada anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S yang mengatakan bahwa:

“Setiap anak kan ya berbeda-beda kadang memang ada rasa jengkel, kembali lagi kita harus tegas dan tidak plin-plan pada anak, harus dibimbing dulu setiap hari, harus diingatkan terus kalau kita marah ya mereka pasti ngambek juga gak mau jadi harus pelan-pelan lah tapi dengan tetap tertutupi jangan sampai rasa jengkel itu keluar” (Wawancara, 24 April 2022)

Sementara menurut ibu T selaku guru pendamping kelompok B1 juga menguatkan pernyataan tersebut diatas, seperti penuturanya berikut :

“Rasa jengkel kadang ada ya, akan tetapi kembali lagi namanya anak-anak unik dengan karakternya berbeda-beda sehingga rasanya jengkel yang ada bisa hilang dengan melihat pola tingkah laku mereka yang bermacam-macam” (Wawancara, 24 April 2022)

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu N selaku kepala sekolah dan juga sebagai informan dalam penelitian ini juga menguatkan pernyataan guru kelas kelompok B1 ibu S dan ibu T yang mengatakan bahwa :

“Kalau jengkel tidak saya rasa karena memang anak-anak itu unik, kalau jengkel itu cukuplah ada dalam hati tapi tidak akan merubah peraturan yang kita laksanakan disekolah yaitu kedisiplinan itu sendiri.” (Wawancara, 24 April 2022)

Tanamkan kemandirian

Kemandirian adalah sikap yang mencerminkan perbuatan anak cenderung tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain, dalam berbuat sesuatu tidak harus diarahkan. Dengan kemandirian anak akan mampu memutuskan pilihannya dan bertanggungjawab pada resiko yang diakibatkan dari pilihannya tersebut.

Wawancara mengenai bagaimana guru menanamkan kemandirian dalam penerapan disiplin pada anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S yang mengatakan bahwa:

“Memberikan nasehat dan arahan kemudian dengan memberikan contoh agar anak bisa bersikap dan berbuat mandiri memberikan contoh melepas dan memakai sepatu sendiri kemudian menaruh sepatu di rak, jangan sampai gurunya menyuruh. Selain itu melatih dan mengharuskan anak ke sekolah tidak ditunggu oleh ibunya” (Wawancara, 24 April 2022)

Sementara menurut ibu T selaku guru pendamping di kelompok B1 juga menguatkan pernyataan ibu S tersebut diatas, seperti penuturanya berikut :

“Disekolah kami selaku guru sudah pasti memberikan bimbingan kepada anak-anak dan melatihnya mandiri. Bimbingan yang kami lakukan yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, bercerita, dan karyawisata” (Wawancara, 13

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu N selaku kepala sekolah dan juga sebagai informan dalam penelitian ini juga menguatkan pernyataan guru kelas kelompok B1 ibu S dan ibu T yang mengatakan bahwa :

“Tentunya kita sebagai guru pasti ingin memberikan bimbingan yang terbaik untuk anak-anak agar anak bersikap mandiri dan tidak tergantung kepada guru, orang tua atau temannya yaitu melalu pembiasaan, nasehat dan tindakan. Misalnya membuka bekal dibuka sendiri tanpa dibantu, memakai dan melepas sepatu sendiri kemudian disimpan pada tempatnya atau rak, dan anak tidak lagi ditunggu oleh orang tuanya” (Wawancara, 24 April 2022)

Memanggil Orang tua/wali murid

Memanggil orang tua/wali murid, sebagai upaya yang dilakukan guru di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi yang dikemukakan oleh ibu S sebagai guru kelas kelompok B1 adalah:

“Sebagai guru setelah berupaya menerapkan disiplin secara tegas, tidak plin plan, komitmen, dan memberi bimbingan serta pengarahan kepada anak, langkah yang kita ambil agar selaras antara disiplin yang diterapkan di sekolah dengan yang diterapkan di rumah, maka kita harus memanggil orang tua siswa/wali murid ke sekolah, untuk menyamakan persepsi penerapan disiplin kepada anak,” (wawancara

Sementara menurut ibu T selaku guru pendamping di kelompok B1 juga menguatkan pernyataan ibu S tersebut diatas, seperti penuturanya sebagai berikut:

“Memanggil orang tua siswa di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi ini sangat perlu dilakukan, agar penerapan disiplin anak usia dini bisa selaras antara yang diterapkan disekolah dan yang diterapkan di rumah,” (Wawancara, 24 April 2022)

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu N selaku kepala sekolah di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi dan juga sebagai informan dalam penelitian ini juga menguatkan pernyataan guru kelas kelompok B1 yaitu ibu S dan ibu T yang mengatakan bahwa:

“Sudah menjadi program sekolah untuk memanggil orang tua anak atau siswa, guna untuk menyamakan persepsi dan tujuan dari penerapan disiplin yang dilakukan oleh guru di Taman Kanak-kanak Primadika School dengan anak dikeluarganya atau di rumah,” (Wawancara, 24 April 2022)

Upaya penerapan disiplin yang dilakukan oleh kepala sekolah

Kepala sekolah mempunyai wewenang dalam memimpin sekolah, dan sudah jadi kewajiban kepala sekolah jika mengingatkan kepada guru-guru dan anak atau peserta didik mengenai kedisiplinan. Peran kepala sekolah sangat penting dalam menyatukan warga sekolah melalui kontrol dari kepala sekolah. Upaya kepala sekolah dalam penerapan disiplin di Taman kanak-kanak Primadika School sebagai berikut:

“Kita tidak hanya memberikan keterangan dan nasehat kepada anak atau peserta didik, setiap ada even apapun kita selalu mengingatkan anak-anak tentang pentingnya disiplin, bahkan ketika upacara bendera setiap hari senin tidak bosan-bosan mengingatkan tentang kedisiplinan. Saya disini sebagai penggerak para guru dan peserta didik, dan saya juga selalu mengingatkan anak-anak dan guru-guru untuk selalu menerapkan disiplin. Kadang-kadang saya sendiri yang langsung memberi *riword* kepada anak dan

guru yang selalu menerapkan disiplin. Seperti ketika dalam satu minggu guru selalu datang tepat waktu dan pulang sesuai dengan waktunya pulang,” (Wawancara, 24 April 2022)

Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian ini membahas tentang pengelolaan dan analisis hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi dalam pengumpulan data, untuk mengambil keputusan yang obyektif berdasarkan fakta atau kenyataan. Penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan, kemudian wawancara dan dokumentasi bagaimana penerapan disiplin pada anak usia dini yang dilakukan oleh guru sebagai upaya membangun karakter anak sejak dini di Taman Kanak-kanak Primadika School Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi pada tahun pelajaran 2021/2022.

Penerapan Disiplin Anak Sejak Dini di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi

Disiplin peserta didik adalah merupakan tata tertib atau peraturan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih watak peserta didik atau seseorang yang terdapat dalam lembaga kependidikan atau sekolah. Penerapan perilaku disiplin di Taman Kanak-kanak adalah merupakan ketaatan terhadap aturan awal pembelajaran, ketaatan terhadap aturan saat pembelajaran, ketaatan terhadap aturan waktu istirahat, dan ketaatan terhadap aturan pada saat pulang sekolah.

Disekolah Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi guru memberikan bimbingan kepada peserta didik, adapun bimbingan yang diberikan kepada peserta didik yaitu dengan metode:

Keteladanan

Keteladanan atau memberi contoh merupakan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral dan sosial peserta didik dalam menerapkan disiplin sejak dini. Metode ini sesuai digunakan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan sosial anak usia dini sebagai upaya membangun karakter anak sejak dini.

Keteladanan yang diberikan oleh guru di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi, seperti setiap pagi guru membiasakan memberi salam dengan peserta didik atau anak-anak, yang datang ke sekolah tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai.

Pembiasaan,

Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi yang diterapkan adalah melalui kegiatan antri mencuci tangan sebelum dan sesudah makan bersama, baris sebelum masuk kedalam kelas, berpakaian rapi sesuai dengan peraturan sekolah, datang ke sekolah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan berdoa sebelum dan sesudah makan bekal bersama, merapikan kembali alat atau mainan setelah selesai digunakan, serta menyimpan tas dan sepatu pada rak yang tersedia. Dengan pembiasaan, peserta didik dapat belajar menghargai teman, belajar sabar dan juga belajar untuk melakukan pola hidup teratur. Pembiasaan sangat penting untuk anak usia dini sebagai upaya membangun karakter anak sejak dini.

Bercerita,

Metode bercerita yang digunakan di Taman Kanak-kanak Primadika school Kabupaten Muaro Jambi yaitu menggunakan alat peraga dan tanpa menggunakan alat peraga yang harus dikemas secara menarik sehingga dapat memberi kesempatan anak atau peserta didik untuk

bertanya dan menanggapi isi dari cerita tersebut. Metode bercerita yang digunakan berbasis pada nilai-nilai yang bertujuan untuk penerapan nilai moral yang kuat sejak anak usia dini. Dengan menggunakan metode cerita anak cenderung menyukai dan menikmatinya, baik dari segi ide, imajinasi, maupun peristiwa.

Perhatian atau pengawasan

Dalam menerapkan disiplin di sekolah, guru selain menjadi teladan bagi anak atau peserta didiknya juga memberikan pengawasan supaya anak selalu mematuhi peraturan sekolah. Peserta didik sangat senang jika mendapat perhatian dari guru. Dengan pemberian perhatian, peserta didik akan merasa diawasi dan tidak akan dapat berbuat menurut sekehendak hatinya.

Pujian atau *reward*

Pujian atau *reward* di Taman Kanak-kanak Primadika School sebagai alat motivasi positif yang diberikan kepada peserta didik atau anak. Pujian dapat dipakai guru untuk menyenangkan perasaan peserta didik dan dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan peserta didik pada hal-hal yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran dan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Primadika school Kabupaten Muaro Jambi.

Penerapan Disiplin di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi

Adapun penerapan disiplin dan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru di Taman Kanak-kanak Primadika School kabupaten Muaro Jambi dalam penerapan disiplin pada anak usia dini sebagai upaya membangun karakter anak sejak dini adalah:

1. Hadir tepat waktu
2. Berbaris rapi sebelum masuk kelas
3. Berpakaian rapi sesuai peraturan
4. Menyimpan sepatu dan tas pada rak
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan bersama
6. Merapikan kembali mainan setelah selesai digunakan
7. Bedoa sebelum dan sesudah pembelajaran
8. Membuang sampah pada tempat yang tersedia

Uraian hasil observasi yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Primadika School Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten muaro Jambi sebagai upaya membangun karakter anak sejak dini melalui penerapan disiplin pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

Penerapan disiplin hadir tepat waktu

Hasil observasi yang peneliti lakukan, guru terlebih dahulu menciptakan hubungan yang akrab dengan peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa nyaman ketika bersama guru di sekolah. Pada tahap awal yang diterapkan guru adalah mengajarkan disiplin tepat waktu untuk hadir ke sekolah. Hadir tepat waktu ke sekolah bagi guru yaitu hadir di sekolah 30 menit sebelum berbaris didepan kelas. Kemudian anak diwajibkan untuk membaca mengikuti ikrar pagi di kelas atau di halaman sekolah yang merupakan kebiasaan rutin yang dilakukan di sekolah setiap hari selasa sampai dengan hari Jum'at, seperti mengulang hafalan hadist, membaca surat-surat pendek, membaca doa sehari-hari, mengulang berhitung dan huruf-huruf, mengulang lagu sehari-hari, mengulang menyebutkan nama-nama nabi, dan mengulang menyebutkan nama-nama malaikat. Sedangkan setiap hari Senin anak mengikuti upacara bendera di halaman sekolah. Kemudian di hari sabtu anak mengikuti kegiatan sekolah, yaitu senam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S sebagai guru kelas kelompok B1, bahwa untuk menerapkan disiplin pada anak sejak dini supaya terbiasa hadir tepat waktu, ibu S memberikan contoh dan membiasakan untuk hadir ke sekolah tepat waktu (misalnya 30 menit sebelum anak berbaris hendak masuk kelas), secara terus menerus dan rutin setiap hari. Selain memberikan contoh, guru juga bercerita tentang pentingnya disiplin waktu dan buruknya menunda-nunda kebaikan.

Berbaris dengan Rapi sebelum masuk kelas

Membiasakan berbaris rapi sebelum masuk kelas sejak dini adalah hal yang penting untuk peserta didik, karena dengan terbiasa berbaris rapi, maka peserta didik akan dapat terbiasa untuk mengantri, sehingga kelak anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang taat hukum dan bersikap dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian di kelompok B1 Taman Kanak-kanak Primadika School Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi, penerapan disiplin pada anak usia dini untuk berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas pada saat sebelum pembelajaran dimulai bertujuan agar peserta didik terbiasa sabar mengantri sesuai dengan gilirannya, sehingga dapat terbentuk karakter pada diri peserta didik sejak dini. Di Taman Kanak-kanak Primadika school pendidik atau guru sudah mengajarkan kepada peserta didik untuk berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas sebelum pembelajaran dimulai, dan ketika hendak pulang sekolah setelah selesai pembelajaran, namun masih sangat diperlukan ketegasan dan penekanan dari pendidik atau guru agar peserta didik menjadi lebih disiplin saat berbaris, tidak berlarian dan bermain sendiri.

Menurut penelitian yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Primadika school Kabupaten Muaro Jambi, penulis mencatat kejadian pada saat berbaris di depan kelas masih adanya beberapa anak yang enggan untuk ikut berbaris, dan masih berlarian serta masih adanya beberapa anak yang duduk-duduk walaupun sudah diingatkan dan diajak oleh guru dan temannya.

Berpakaian rapi sesuai peraturan

Berpakaian yang rapi sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah juga merupakan hal yang sangat penting, dan merupakan salah satu dari indikator disiplin yang sangat perlu diterapkan kepada anak mulai sejak dini. Guru di Taman Kanak-kanak Primadika School selalu tampil rapi dan sopan sesuai peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, agar peserta didik dapat melihat dan akhirnya meniru untuk selalu berpakaian rapi. Jika ada peserta didik yang berpakaian kurang rapi, maka guru segera membantu untuk merapikannya.

Berdasarkan observasi di Taman Kanak-kanak Primadika School Kecamatan Sungai Bahar, walaupun guru telah memberikan contoh berpakaian rapi dan mengingatkan jika hari berikutnya mengenakan pakaian seragam yang akan dikenakan, namun masih ada beberapa anak yang tidak mengenakan seragam yang seharusnya dikenakan pada hari tersebut.

Menyimpan sepatu dan tas di rak

Menyimpan sepatu dan tas pada rak yang disediakan merupakan sikap disiplin yang harus diterapkan kepada anak, ketika anak sudah terbiasa menyimpan sepatu dan menyimpan tas pada raknya, anak akan terbiasa melakukan hal tersebut dimanapun ia berada, ia akan menyukai kerapian dan keindahan dimanapun ia berada. Anak akan menyimpan sepatu pada raknya ketika masuk ke sekolah ataupun ketika selepas bermain di halaman sekolah.

Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan bersama

Data yang diperoleh selama penelitian melalui wawancara peneliti mendapatkan data bahwa, guru selalu memberi contoh kepada peserta didik sikap disiplin pada anak-anak yang

merupakan modal utama seorang pendidik dalam menerapkan, mengajarkan dan meningkatkan disiplin serta moral pada peserta didik atau anak-anak. Karena apapun yang akan dilakukan guru, maka akan ditiru oleh anak didiknya. Melalui metode pembiasaan yang guru ajarkan di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi yaitu guru membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan tidak lupa juga membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan kemudian juga membiasakan makan dengan menggunakan tangan kanan.

Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Primadika School peneliti menemukan bahwa masih ada anak yang berperilaku yang tidak sesuai dengan adab berdoa, ada yang berbicara dengan temannya dan ada juga yang hanya diam. Perilaku berdoa sangat berpengaruh untuk perkembangan anak khususnya pembentukan karakter. Untuk membiasakan anak berperilaku yang baik pada saat berdoa, perlu diberikan contoh, dorongan serta bagaimana cara berdoa yang baik dan benar agar anak bisa terbiasa. Oleh sebab itu guru harus berperan aktif dalam membiasakan berdoa kepada anak di Taman Kanak-kanak.

Merapikan kembali mainan setelah selesai digunakan

Merapikan kembali mainan setelah selesai digunakan adalah salah satu bentuk perilaku disiplin, guru di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi telah menerapkan perilaku disiplin kepada peserta didik agar merapikan kembali mainannya setelah digunakan, salah satu bentuk penerapan disiplin pada peserta didik agar merapikan kembali mainannya setelah digunakan melalui metode nasehat.

Pemberian nasehat dilakukan oleh pendidik atau guru di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi untuk memberikan penguatan terhadap perilaku peserta didik atau anak, dan dapat digunakan untuk mengarahkan perilaku peserta didik atau anak yang menyimpang.

Membuang sampah pada tempat yang tersedia

Dalam membuang sampah guru selalu memberi contoh kepada peserta didik sikap disiplin pada anak-anak yang merupakan modal utama seorang pendidik dalam menerapkan, mengajarkan dan meningkatkan disiplin anak dalam hal kebersihan lingkungan, dengan cara membuang sampah pada tempat yang disediakan. Walaupun telah diberi contoh dan diterapkan kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, akan tetapi yang namanya anak-anak, masih saja yang terkadang membuang sampah bekas bungkus jajan tidak pada tempatnya.

Membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, ketika hendak makan ataupun ketika saat anak bermain di lapangan guru selalu mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya agar terciptanya lingkungan yang bersih dan rapi sehingga anak akan sehat terhindar dari berbagai macam penyakit, akan tetapi menurut pengamatan penulis, penulis mencatat masih terdapat beberapa anak yang membuang sampah sembarangan, pada saat setelah makan, dan ada beberapa anak yang membuang sampah di kolong meja.

Kendala Penerapan Disiplin di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi

Kendala yang dihadapi dalam penerapan disiplin di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi adalah:

Keadan Fisik

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian melalui wawancara, peneliti mendapatkan data bahwa di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi dalam menerapkan disiplin anak, keadaan fisik sangat berpengaruh ketika anak sedang sakit seperti yang dituturkan oleh ibu S selaku pendidik atau guru kelas di kelompok B1 yang mengatakan bahwa ketika ada anak yang sakit atau kurang enak badan tetapi memaksakan untuk masuk sekolah tentu berbeda keceriaannya dengan anak yang memang sehat, sehingga dapat mempengaruhi kedisiplinan anak tersebut di sekolah.

Keadaan fisik anak sangat mempengaruhi pembiasaan dalam melakukan kegiatan di rumah maupun di sekolah. Anak yang sedang terganggu kesehatannya atau sakit, akan berpengaruh pada kebiasaannya terutama pada kegiatan di sekolah. Kegiatan anak yang dilakukan akan semakin berkurang atau tidak sepenuhnya dapat dilakukan seperti biasa. Anak terlihat lebih banyak diam dan enggan melakukan kegiatan seperti biasa, terutama enggan menerapkan sikap disiplin. Begitu juga dengan kondisi fisik anak pada bagian tubuh yang mengalami gangguan. Anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya secara lisan yang dirasakan.

Psikis

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti selama penelitian, mendapatkan data bahwa di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi selain fisik psikis anak juga salah satu faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam menerapkan disiplin anak, hal ini bisa dipengaruhi oleh pola asuh dari orang tua. Seperti yang dituturkan oleh ibu N selaku kepala sekolah yang mengataka bahwa tentu itu tadi biasanya kebiasaan pola asuh atau bimbingan dari orang tua yang tidak selaras dengan bimbingan yang dilakukan di sekolah sangat dapat berpengaruh ke psikis anak.

Keluarga

Berdasarkan hasil data yang diperoleh selama penelitian didapatkan data bahwa di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi keadaan keluarga anak adalah salah faktor yang menjadi kendala guru dalam penerapan disiplin anak, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama keluarga dari pada disekolah. Hal ini terkait dengan bentuk pola asuh yang diterapkan oleh keluarga.

Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa yang mempengaruhi guru dalam menerapkan disiplin pada anak salah satunya lingkungan anak dimana di Taman Kanak-kanak Primadika school Kabupaten Muaro Jambi peserta didiknya mempunyai latar belakang lingkungan yang berbeda-beda. Salah satu lingkungan yang dikatakan oleh ibu S selaku guru kelas kelompok B1 yang mengatakan bahwa lingkungan juga berpengaruh ya, terutama bila anaknya berada dilingkungan yang kumuh atau pendidikanya kurang, kedisiplinanya kurang, pasti akan berpengaruh karena anak berinteraksi dengan orang-orang disekitar tempat tinggalnya, apa bila anak bertempat tinggal lingkungan yang cukup baik, pendidikan baik, otomatis kedisiplinanya juga baik.

Upaya Penerapan Disiplin yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Primadika school Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti selama penelitian mendapatkan data bahwa upaya yang dilakukan guru di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi dalam menerapkan disiplin anak adalah harus bersikap tegas kepada anak, harus konsisten pada dasarnya anak akan meniru apa yang dilihatnya, memberi bimbingan, menghindari rasa jengkel, serta memberikan penanaman kemandirian. Memberi

bimbingan, arahan dan nasehat kepada anak adalah salah satu penerapan sikap disiplin kepada anak agar anak mampu mengikuti apa yang di arahkan oleh gurunya. Menurut ibu S yang mengatakan bahwa disekolah kami selaku guru sudah pasti memberikan bimbingan kepada anak-anak, adapun bimbingan yang kami berikan adalah dengan cara menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, dan metode rekreasi atau karyawisata.

Upaya penerapan disiplin yang dilakukan oleh guru

1. Bersikap tegas

Sikap tegas memang harus dilakukan dalam menerapkan disiplin pada anak usia dini. Tegas dalam artian kalau tidak ada ketegasan dalam kedisiplinan itu tidak akan jadi artinya komitmen itu tetap kita tegaskan jika anak tidak membereskan mainan yang telah digunakanya tidak kita izinkan bermain lagi.

2. Tidak plin-plan

Medisiplinkan anak perlu ketegasan (tidak plin plan) dan komitmen karena disini yang dihadapi bermacam-macam karakter anak yang berbeda agart kita sebagai guru tidak kewalahan menghadapinya.

3. Memberi bimbingan

Memberi bimbingan kepada anak merupakan upaya yang dilakukan guru dalam pembimbingan membantu mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi.

4. Menghindari rasa jengkel

Setiap anak kan ya berbeda-beda kadang memang ada rasa jengkel, kembali lagi kita harus tegas dan tidak plin-plan pada anak, harus dibimbing dulu setiap hari, harus diingkatkan terus.

5. Tanamkan kemandirian

Kemandirian pada anak usia dini merupakan sikap yang mencerminkan perbuatan anak cenderung tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain, dalam berbuat sesuatu tidak harus diarahkan. Dengan kemandirian anak akan mampu memutuskan pilihannya dan bertanggungjawab pada resiko yang diakibatkan dari plihannya tersebut.

6. Memanggil Orang tua/wali murid

Sebagai guru setelah berupaya menerapkan disiplin secara tegas, tidak plin plan, komitmen, dan memberi bimbingan serta pengarahan kepada anak, langkah yang kita ambil agar selaras antara disiplin yang diterapkan di sekolah dengan yang diterapkan dirumah, maka memanggil orang tua untuk menyamakan persepsi penerapan disiplin kepada anak.

Upaya penerapan disiplin yang dilakukan kepala sekolah

Kepala sekolah mempunyai wewenang dalam memimpin sekolah, dan sudah jadi kewajiban kepala sekolah jika mengingatkan kepada guru-guru dan anak atau peserta didik mengenai kedisiplinan. Peran kepala sekolah sangat penting dalam menyatukan warga sekolah melalui kontrol dari kepala sekolah.

KESIMPULAN

Disiplin peserta didik adalah merupakan tata tertib atau peraturan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih watak peserta didik atau seseorang yang terdapat dalam lembaga kependidikan atau sekolah. Penerapan perilaku disiplin di Taman Kanak-kanak adalah merupakan ketaatan terhadap aturan awal pembelajaran, ketaatan terhadap aturan saat pembelajaran, ketaatan terhadap aturan waktu istirahat, dan ketaatan terhadap aturan pada saat pulang sekolah.

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP) dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia 5-6 tahun mampu mengetahui perilaku baik-buruk dan benar-salah. Anak juga harus mampu memahami aturan dan disiplin. Data yang didapatkan peneliti melalui wawancara bahwa medisiplinkan peserta didik di Taman Kanak-kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi terutama di kelompok B1 sudah diterapkan akan tetapi belum sepenuhnya tercapai karena setiap anak mempunyai perkembangan yang berbeda-beda dan latar belakang yang berbeda-beda pula, namun dengan adanya metode pembiasaan dan pengulangan oleh guru maka disiplin peserta didik dikelompok B1 sudah mulai baik. Karena itu, pembiasaan yang dilakukan dan diterapkan kepada peserta didik harus mengarah pada pembiasaan yang baik. Perlu disadari oleh guru yang mengajar berulang-ulang, sekalipun hanya dilakukan main-main akan mempengaruhi anak didik untuk membiasakan perilaku itu. Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Sedang yang dimaksud kebiasaan itu sendiri adalah cara- cara bertindak yang hampir hampir otomatis dan hampir tidak disadari oleh pelakunya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan disiplin pada anak usia dini sangatlah penting, sebagai upaya membentuk karakter anak sejak dini. Penerapan disiplin di Taman kanak-kanak Primadika School Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi sudah sangat baik, tercapai dan terpenuhi yang selalu dilakukan oleh guru melalui pembiasaan yang diulang-ualang, keteladanan atau contoh yang diberikan, nasehat-nasehat, perhatian dan *reward* (penghargaan) baik pada saat peserta didik belajar maupun diluar jam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2.
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2011), 173.
- Daryanto dan S. Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava media, 2013), 49.
- Elia Daryanti, *Parenting With Hart*, (Yogyakarta: Kaifa pustaka, 2014), 5.
- Firda El Fiah, *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 124.
- Handoyo, Eko Dan Tijan, *Pendidikan Karakter Berbasis Observasi Pengalaman Universitas Negeri Semarang*, (Semarang: Unnes Widya Karya, 2010), 40.
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, 2012), 20.
- Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelolaan PAUD Profesional*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 256
- Muh Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 52.
- Mukhtar, *Metodologi Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), 10-11.
- Nuria Widyasari, *Usaha Sekolah dalam Pembentukan Kepribadian siswa Melalui Kedisiplinan*, (Purwokerto: 2013), 7.
- Robert K. Yin. *Case Study Research Design and Methods* (5th ed.). (Thousand Oaks, CA: Sage, 2014,) 282.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehic, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013).
- Subini Nini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan cetakan 1*, (Jakarta: PT. Buku Kita, 2012), 106.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 12.
- Tajudin Nilawati, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia dini Teori dan Praktek Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Aura Printing & Publish, 2010), 38.
- Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), 147.
- Yasin Musthofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 128.
- Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), 17.